

Implementasi Peran Bhineka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Dan Juga Identitas Suatu Bangsa Indonesia

Alfandy Firmansyah

Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

Korespondensi penulis: alfandyfirmansyah00@gmail.com

Abstract. *Indonesia is a country that is very famous for its friendly people and diverse culture. Indonesia has a motto which can no longer only be interpreted as values that must be conveyed but rather its implementation. One of them is Bhineka Single Ika which is a motto which has an important role for the Indonesian people as a reference for good society in everyday life. The realization of the Indonesian nation's unity and integrity also rests on Bhinneka Tunggal Ika. This is because the nation of Indonesia requires infrastructure that can bring its diverse population together; in the absence of Bhinneka Tunggal Ika, there will probably be a great deal of strife because of this diversity. Based on research results, the values that are interrelated between Bhinneka Tunggal Ika and religious moderation are togetherness, justice, mutual respect and harmony. Researchers also found several findings and discussions in this research, namely the role of Bhinneka Tunggal Ika as the unifier of the Indonesian nation and also the role of Bhineka Tunggal Ika as the identity of the Indonesian nation. From these roles, it can be concluded that the various roles contained in Ika's motto of unity in diversity as an entity to strengthen pluralism in Indonesia, especially in social life.*

Keywords: *Bhineka Tunggal Ika, Nation, Indonesia*

Abstrak. Indonesia merupakan suatu negara yang sangat terkenal akan keramahan masyarakat dan juga budaya yang beragam. Indonesia memiliki semboyan yang tidak lagi hanya dapat dimaknai sebagai nilai-nilai yang harus disampaikan melainkan Penerapannya, Salah satunya ialah Bhineka tunggal Ika yang mana merupakan semboyan yang memiliki peranan yang penting bagi bangsa Indonesia sebagai acuan dalam bermasyarakat yang baik di kehidupan sehari-hari. Terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia juga bertumpu pada Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia membutuhkan infrastruktur yang mampu menyatukan masyarakat yang beragam. Tanpa adanya Bhinneka Tunggal Ika, kemungkinan besar akan terjadi perselisihan yang besar karena keberagaman tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai yang saling berkaitan antara Bhinneka Tunggal Ika dan moderasi beragama adalah kebersamaan, keadilan, saling menghormati dan kerukunan. Peneliti juga menemukan beberapa temuan dan juga pembahasan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran Bhineka Tunggal Ika sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia dan juga Bagaimana peran Bhineka Tunggal Ika sebagai Identitas suatu bangsa Indonesia. Dari Peran-peran tersebut nantinya dapat disimpulkan berbagai peran yang terkandung didalam semboyan bhineka tunggal Ika sebagai entitas untuk memperkuat pluralisme di Indonesia khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Bhineka Tunggal Ika, Bangsa, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah yang cukup besar dengan 34 provinsi. Sering disebut sebagai negara maritim karena letaknya yang berada di wilayah laut dan samudera yang cukup luas. Karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, negara ini sering disebut sebagai negara agraris. Ada banyak keberagaman di Indonesia yang luas. Keberagaman ini merupakan anugerah Tuhan bagi bangsa Indonesia yang telah diciptakan-Nya dengan indah-Nya. Beragamnya perbedaan yang dimiliki suatu masyarakat dalam beberapa bidang membuktikan keberagamannya. Keberagaman ini menimbulkan potensi perpecahan sosial. Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia perlu

sebenarnya menjaga keberagaman yang dimilikinya, yang diharapkan akan tetap lestari selama negara dan bangsa tetap bersatu. Tidak jelas seberapa beragamnya masyarakat Indonesia dalam hal ras, agama, dan etnis. Besar kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial di negara seperti ini. Perbedaan pendapat adalah penyebab umum dari masalah ini. Perpecahan seringkali diakibatkan oleh sentimen kedaerahan dan kesukuan yang ekstrim (fanatik), yang hanya percaya bahwa apa yang diikuti adalah yang paling akurat.

Karena keberagaman yang ada di sana, Indonesia bergantung pada tindakan warganya, yang mungkin memilih untuk menggunakan perbedaan untuk menciptakan kekayaan bagi negara atau menggunakannya sebagai faktor pemisah karena adanya ketimpangan yang diinginkan. Hal inilah yang menjadi sumber konflik yang kadang muncul di tengah masyarakat. Indonesia saat ini sedang menghadapi sejumlah kebebasan dan perubahan yang timbul seiring dengan kehidupan masyarakat yang progresif. Will Kymlicka memiliki pandangan bahwa “akan sulit berada pada masyarakat yang dilandasi dengan keberagaman yang luas untuk tetap dalam persatuan. Kecuali jika masyarakat tetap menghargai perbedaan dan ingin hidup di sebuah negeri dengan beragam bentuk keanggotaan budaya dan politik”.

Pancasila juga berperan dalam identitas bangsa. Artinya pancasila berperan sebagai jati diri bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lain. Identitas nasional merupakan identitas yang melekat pada suatu kelompok dilatar belakangi oleh kesamaan fisik maupun non fisik. Tidak hanya pancasila sebagai identitas bangsa, tapi juga “Bhineka Tunggal Ika” yang menjadi identitas bangsa. Identitas nasional Indonesia merujuk pada kemajemukan. Kemajemukan tersebut terdiri dari unsur suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut dikenal dengan nama “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Bhineka tunggal ika menjadi simbol dan semboyan bangsa Indonesia karena dengan berbagai perbedaan yang ada Indonesia harus tetap bersatu. Identitas bangsa merujuk pada kelompok yang terkait oleh beberapa kesamaan. Identitas nasional pada hakikatnya merupakan “manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu nation (budaya) dengan ciri-ciri khas tadi dua bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam hidup dan kehidupannya”.

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup yang mewujudkan jati diri bangsa serta memuat sifat-sifat ideologis. Ini juga merupakan sumber dari semua sumber hukum. Pendidikan dalam pancasila bertujuan sebagai jalan manusia peka terhadap kondisi dan problematik yang menjadi dasar pancasila dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mampu menanamkan nilai-nilai pancasila sesuai hakikat dalam implementasi Bhinneka Tunggal Ika. Ideologi negara yang berdasarkan pada cita-cita Pancasila dan Bhinneka Tunggal

Ika serta membentuk persatuan dan kesatuan bangsa melalui penerapan budi pekerti, merupakan sumber nilai-nilai luhur yang menjadi landasan karakter seseorang.

Di dalam UUD 1945 menjelaskan bahwa “Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Tujuan dalam semboyan ini adalah mempersatukan bangsa Indonesia, mempertahankan kesatuan bangsa, meminimalisir konflik atas kepentingan pribadi atau kelompok serta mencapai cita-cita negara Indonesia”. Bagi bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika sangat penting karena menjadi pemersatu suku-suku yang berbeda. Mewujudkan persatuan dan kesatuan juga berlandaskan pada kesatuan dalam keberagaman. Sebab, tanpa adanya cara untuk mempertemukan keberagaman budaya Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika, kemungkinan besar akan terjadi ketegangan yang disebabkan oleh keberagaman masyarakat Indonesi. Peran bhineka tunggal ika terhadap identitas bangsa. bhineka tunggal ika merupakan semboyan negara Indonesia yang artinya, berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Bhineka tunggal ika disebut sebagai identitas bangsa karena merupakan jati diri bangsa Indonesia, yang pada dasarnya bangsa Indonesia terdiri dari beraneka suku, budaya, agama. Diharapkan dengan adanya bhineka tunggal ika masyarakat Indonesia dapat membentuk persatuan.

Prinsip kesetaraan, toleransi, inklusivitas, keterbukaan, perdamaian dan persatuan, serta menghargai pihak yang berbeda dengan diri sendiri semuanya didukung oleh prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan pedoman tersebut, upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan multikulturalisme untuk mencapai persatuan bangsa adalah: menerapkan pola pikir inklusif, berperilaku rukun dan damai, bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan, menunjukkan kasih sayang, dan bersiap untuk berkorban.

Realitas masyarakat Indonesia yang plural dan heterogen dapat diibaratkan sebuah gambaran mozaik yang keutuhan dan keharmonisannya dijunjung tinggi oleh keberagaman unsur penyusunnya yang bersumber dari keberagaman masyarakat. Dengan demikian, berkumpulnya berbagai kelompok masyarakat pendukung yang beragam membentuk masyarakat Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengungkapkan konsep negara yang berciri khas Indonesia dan multikultural. Ide ini menawarkan peluang bagi segala sesuatu yang menjadikan Indonesia unik untuk diakui apa adanya. Faktor lain yang berkontribusi terhadap tumbuh suburnya keberagaman di Indonesia adalah gagasan Bhinneka Tunggal Ika. Setiap komponen yang sudah ada seakan setara dan menambah sesuatu bagi Indonesia berkat Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, wajar jika model ini dijadikan landasan dalam mewujudkan Indonesia yang multikultural. Bhinneka Tunggal Ika menjadi katalisator untuk

menumbuhkan pola pikir multikultural yang menghargai keberagaman guna menghargai setiap perbedaan demi kemajuan bersama.

Mengingat situasi saat ini, jelas bahwa budaya perkotaan dan pedesaan dapat hidup berdampingan, terutama dalam kasus masyarakat berburu dan meramu yang berjauhan. “Bhinneka Tunggal Ika” dapat digunakan untuk membingkai hubungan antar budaya yang berbeda, dan kita dapat melihat bahwa istilah “konteks keberagaman” mengacu pada latar budaya dan keragaman kelompok etnis. Hal ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa kepulauan ini adalah rumah bagi hampir 700 kelompok etnis yang berbeda, yang masing-masing memiliki kelompok masyarakat yang khas, pakaian tradisional, rumah adat, kesenian tradisional, dan bahkan masakan.

Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia perlu benar-benar melestarikan keberagamannya, dan hal ini diharapkan dapat terwujud dengan tetap menjaga kesatuan bangsa dan negara. Di sini, konsep Bhinneka Tunggal Ika mengacu pada kesadaran bersama akan persatuan dan keberagaman, bukan sekedar ajaran intelektual. Kebangsaan lebih dari sekedar keturunan atau tempat tinggal. Selain itu, kebangsaan mengacu pada bagaimana semua warga negara memiliki emosi dan aspirasi yang sama untuk maju dalam menghadapi keberagaman. Di tengah pluralisme negeri ini, nasionalisme Soekarno memupuk gagasan persatuan dalam perbedaan. Saat Aceh dilanda tsunami, hal ini tampak menjadi nyata. Pada saat itu, setiap orang di negara ini dan bahkan di seluruh dunia terinspirasi untuk mengangkat senjata dengan satu atau lain cara. Tanpa disuruh, seluruh warga tampak disatukan oleh keyakinan bahwa yang membutuhkan adalah juga sesama warga. Tanpa mempertimbangkan komponen SARA, setiap orang merasa berada pada perahu yang sama dan berkontribusi dengan cara uniknya masing-masing. Penggambaran Bhinneka Tunggal Ika di bangsa yang heterogen ini memang tepat.

Dari uraian di atas, penulisan artikel ini berfokus pada permasalahan Bagaimana peran Bhineka Tunggal Ika sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia dan juga Bagaimanakah peran Bhineka Tunggal Ika sebagai Identitas suatu bangsa indonesia

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan, metodologi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Peneliti melakukan tinjauan literatur, mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal, artikel, dan bahan referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana peran Bhineka Tunggal Ika sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia

Dalam bentuknya yang paling komprehensif, Bhinneka Tunggal Ika menandakan bahwa meskipun Indonesia mempunyai keberagaman suku, agama, ras, kesenian, adat istiadat, dialek, dan lain sebagainya, negara ini tetap merupakan satu kesatuan yang bersatu. Bagi Indonesia, negara yang majemuk, multikultural, multiagama, multiras, dan multibahasa, Bhinneka Tunggal Ika sebenarnya adalah sebuah gagasan yang masuk akal. Slogan kita harus dijunjung semaksimal mungkin karena kita mendambakan Bhinneka Tunggal Ika yang terhormat. Hal-hal yang membahayakan Bhinneka Tunggal Ika, termasuk pemisahan diri dan pandangan kedaerahan, harus ditolak demi menjaga harkat dan martabat tersebut. Bhineka Tunggal Ika tertuang dalam sila ketiga Pancasila, “Persatuan Indonesia”, yang berfungsi sebagai landasan moral bagi persatuan bangsa dan pemacu perbuatan baik di antara warga negaranya. “Jiwa” Indonesia adalah Pancasila.

Masyarakat Indonesia menganggap keharmonisan itu penting. Slogan bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “berbeda namun tetap satu”, dipilih karena, seperti halnya lukisan mozaik yang semarak, Indonesia adalah rumah bagi budaya pluralis yang dikenal dengan budaya Mosaik Indonesia. Meski dikemas dengan indah dan enak dipandang, hal ini tidak bisa dilepaskan dari para founding fathers Indonesia yang mengakui keberagaman bahasa, budaya, agama, suku, dan ras di banyak komunitas. Hal ini menunjukkan heterogenitas Indonesia, yaitu keberagaman yang tidak ada bandingannya dengan negara lain. Semboyan bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, mencerminkan obsesi mereka dalam mencapai kebersamaan. Toleransi menjadi kunci yang turut memediasi terwujudnya tujuan tersebut, dan tanpanya, persatuan bangsa dan bangsa Indonesia tidak akan tercapai.

Dengan membina ikatan kemasyarakatan dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, maka persatuan dibina atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. agar tidak terjadi perpecahan di kalangan penduduk Indonesia akibat perbedaan yang kita miliki. Sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman memupuk persatuan bangsa dan bukan menjadi sumber perpecahan. Tujuan dari persatuan adalah menyatukan kelompok-kelompok etnis, ras, dan agama yang berbeda-beda untuk membentuk satu bangsa, yaitu Bangsa Indonesia. Terlebih lagi, rasa syukur kita, bangsa Indonesia, mempunyai pandangan hidup yang dikenal dengan ideologi Negara.

Setiap negara-bangsa yang merdeka pasti dapat berupaya mengembangkan identitas nasionalnya agar dapat membedakan dirinya dari negara-negara lain dan diakui oleh negara-bangsa lain. Tidak terkecuali negara yang sangat beragam ini. Proses menyatukan perbedaan-

perbedaan suatu bangsa untuk mendorong keharmonisan dan kesesuaian dikenal sebagai pembentukan identitas. Terlepas dari keberagaman Indonesia, keberadaan jati diri bangsa ini berfungsi sebagai pemersatu. Bhinneka Tunggal Ika yang “beragam namun tetap satu” adalah wadah yang menyatukan segala perbedaan yang ada di dunia, menjadi pedoman dan prinsip bagi seluruh warga negara untuk hidup berdampingan secara rukun dan tanpa perpecahan.

Membangun identitas nasional yang inklusif penting karena menumbuhkan rasa bangga dan kebulatan suara di antara seluruh warga negara, seperti yang ditunjukkan oleh paradigma Bhinneka Tunggal Ika. Membangun identitas nasional yang inklusif sangatlah penting, sebagaimana ditegaskan Bhinneka Tunggal Ika, karena dapat menumbuhkan rasa bangga dan kebulatan suara di antara seluruh warga negara. Keterlibatan aktif semua kalangan dalam kehidupan sosial dan politik bangsa dapat didorong melalui undang-undang dan program, serta pendidikan yang menjunjung tinggi cita-cita nasional, keadilan, dan persatuan. Oleh karena itu, paradigma Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan sekaligus kerangka yang kuat untuk menegakkan kerukunan dan menyelesaikan konflik antarkelompok di Indonesia.

Salah satu fungsi Bhinneka Tunggal Ika yang paling penting adalah mempersatukan bangsa Indonesia meski banyak keberagaman. Inilah landasan persatuan dan kesatuan Indonesia. “Pengetahuan tentang keberadaan keberagaman merupakan benih dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika”, menurut Sujanto. Kenyataannya, “Soempah Pemoeda” tahun 1928, yang memiliki pengaruh besar dari Indonesia, memperkuat pemahaman akan perlunya persatuan dari keberagaman.

Bagaimana peran Bhineka Tunggal Ika sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas merujuk pada ciri-ciri atau situasi unik yang mendefinisikan seseorang atau biasa disebut jati diri. Identitas, kemudian, didefinisikan sebagai ciri-ciri atau pengidentifikasi yang dimiliki seseorang atau kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “nasional”, yaitu berkenaan dengan atau berasal dari bangsa sendiri; itu mencakup suatu bangsa. Dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan, identifikasi nasional lebih erat kaitannya dengan definisi identitas, yaitu sifat, emosi, atau keyakinan mengenai kewarganegaraan yang membedakan masyarakat Indonesia dengan masyarakat lainnya.

Secara terminologi, identitas nasional merupakan suatu atribut yang membedakan suatu negara dengan negara lain dalam tataran filosofis. Dari segi wilayah dan budaya, Indonesia merupakan negara yang cukup besar. Keberagaman ras, agama, suku, dan keanggotaan dalam berbagai golongan memberikan manfaat bagi negara karena memungkinkan kita mengelola kekayaan warisan budaya Indonesia dan memanfaatkan sumber daya alamnya sebaik-baiknya

untuk kepentingan semua orang. Namun hal ini juga menimbulkan munculnya permasalahan baru. Kita menyadari bahwa keberagaman lokasi dan budaya dapat melahirkan individu atau sifat unik yang dapat membahayakan persatuan bangsa Indonesia.

Dengan basis filosofisnya di Indonesia, Pancasila memainkan peran penting dalam segala aspek kehidupan, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai pedoman moral dan dasar bagi sistem hukum Indonesia yang adil dan berkeadilan. Studi tentang bagaimana peran Pancasila di Indonesia sangat penting untuk memahami dinamika hukum dan identitas negara. Sangat penting untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembuatan undang-undang karena nilai-nilai ini menunjukkan keinginan nasional untuk mempertahankan keadilan, persatuan, dan keberagaman. Dengan menetapkan nilai-nilai ini dalam hukum, negara berkomitmen untuk menjamin bahwa setiap aspek kehidupan bermasyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip persatuan khususnya Bhineka Tunggal Ika.

Oleh karena itu, untuk menggagalkan persatuan antar keberagaman dan menghindari perpecahan dan konflik sosial, bangsa Indonesia sangat membutuhkan pedoman atau jati diri bangsa. Salah satunya Bhineka Tunggal Ika yang mana identitas ini merupakan Identitas sebagai tanda, simbol persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat terkenal akan berbagai macam budaya dari masing-masing provinsi atau dari sabang sampai merauke. Dalam upaya menjaga keberlangsungan eksistensi dan kelangsungan hidup negara bangsa, negara-bangsa akan mempertemukan bangsa yang bersangkutan dan mempunyai kekuatan serta harkat dan martabat suatu bangsa yang setara dengan bangsa-bangsa lain.

Kesadaran akan perbedaan perlu didekati dengan cara yang sama seperti yang terjadi pada tubuh manusia, dimana penyakit pada satu bagian akan berdampak pada bagian lainnya juga. yang memandang bahwa “keragaman masyarakat meningkatkan mutu hidup, dengan memperkaya pengalaman kita, memperluas sumber daya budaya”. Sujanto (2009) berpandangan bahwa Untuk mewujudkan kehidupan yang rukun, tenteram, aman, dan toleran, Sasanti Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna “persaudaraan” atau “perseduluran” harus disosialisasikan kepada seluruh masyarakat melalui lembaga-lembaga yang ada, baik di kalangan pemerintah maupun swasta. sektor pemuda, lembaga sosial, lembaga keagamaan, dan pemerintah. saling menghormati, kerja sama, dan gotong royong dalam kerangka keutuhan dan persatuan negara.

Yang dimaksud dengan nasionalisme adalah “persatuan dan cinta tanah air” yang diwujudkan dengan mengakui kesatuan bangsa meskipun ada keberagaman. Menurut etimologinya, globalisasi berasal dari kata global yang mempunyai konotasi internasional. Sejauh ini, belum ada penafsiran universal mengenai globalisasi; sebaliknya, maknanya

bervariasi tergantung pada sudut pandang individu. Globalisasi, pada umumnya mengacu pada meningkatnya saling ketergantungan dan keterhubungan antara manusia dan negara di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, budaya, dan jenis interaksi lainnya. Definisi lain dari globalisasi adalah fenomena hilangnya batas-batas negara akibat berbagai kemajuan di segala bidang kehidupan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat dapat lebih mudah bepergian dan berpindah negara serta memperoleh beragam pengetahuan tentang apa yang sedang dan sedang terjadi di dunia berkat kemajuan berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identitas nasional intrinsik seseorang mewakili identitas pribadi berskala kecil dan identitas nasional berskala besar. Saat ini, keberadaan tanda pengenal dalam arti mencerminkan jati diri bangsa sudah menjadi hal yang sangat penting. Identitas suatu bangsa bisa bermacam-macam bentuknya, termasuk bendera, lagu kebangsaan, dan simbolnya. Dalam penelitian ini, identitas yang berkaitan dengan budaya dikaji.

Semboyan nasional Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika*, tertulis pada burung Garuda yang menjadi lambang negara. Meski mempunyai penafsiran yang berbeda-beda, namun *Bhinneka Tunggal Ika* mempunyai makna yang sama. Semboyan nasional dan negara Indonesia yang menjadi rumah bagi beragam suku bangsa, bahasa daerah, budaya, agama, warna kulit, dan atribut lainnya adalah *Bhinneka Tunggal Ika*. Makna *Bhinneka Tunggal Ika* yang sebenarnya adalah ketika semua orang bersatu dan saling menghargai perbedaan. Meskipun Indonesia memiliki keberagaman, bangsa kita tetap menjadi satu kesatuan meskipun terdapat perbedaan.

Kehidupan akan lebih aman, tenteram, dan tertib jika *Pera Bhinneka Tunggal Ika* tertanam sebagai ideologi Negara karena Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip moral yang berlaku bagi seluruh lapisan masyarakat. Menjadi manusia Pancasila yang bermanfaat bagi negara dan negara, itulah makna menjadi warga negara yang baik. Agar bibit-bibit unggul Indonesia penerus bangsa mengingat hal-hal “ajaib” Pancasila yang hilang, maka nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dalam diri kita sejak dini. Hal ini terutama berlaku bagi kita yang bercita-cita menjadi pendidik. Ingatlah bahwa kita harus menjunjung tinggi tradisi budaya tersebut, seperti keramahtamahan dan etika. Tumbuhan dan satwa kita melimpah, kekayaan alam berlimpah, namun perilaku manusia juga harus prima. Kita harus menunjukkan kepada seluruh dunia betapa menakjubkannya keindahan alam dan masyarakat Indonesia.

Dalam mewujudkan Integrasi Nasional Indonesia didorong oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Adanya rasa yang senasib dan sepejuangan yang diakibatkan oleh faktor-faktor sejarah Indonesia telah mengalami sejarah yang kelam di masa lalu.
- 2) Adanya ideologi nasional.
- 3) Adanya sikap tekad dan keinginan untuk kembali bersatu.
- 4) Adanya ancaman dari luar.

Selain itu dalam mewujudkan Integrasi Nasional juga terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu:

- 1) Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan.
- 2) Kurangnya toleransi antar sesama golongan.
- 3) Kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat Indonesia.
- 4) Sebagian wewenang dan tanggungjawab pemerintah pusat telah dilimpahkan kepada pemerintah daerah karena adanya sikap ketidakpuasan terhadap ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dengan diberlakukannya otonomi daerah

KESIMPULAN

Peran "Bhinneka Tunggal Ika": Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" tidak hanya sekedar frase kosong, tetapi memiliki peran yang mendalam diantaranya sebagai pemersatu bangsa dan juga identitas suatu bangsa Indonesia. Dalam menjalin ikatan sosial yang erat antar masyarakat Indonesia, fungsi ini mencakup kemampuan semboyan untuk meningkatkan kesadaran akan martabat manusia dan persamaan hak dalam menghadapi keberagaman sosial, budaya, dan agama. "Bhinneka Tunggal Ika" merupakan strategi untuk mendorong toleransi dan rasa saling percaya antar warga dengan tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kekuatan utama Indonesia adalah kekayaan keberagaman budaya yang tetap terjaga dalam menjawab tantangan global dengan satu suara berkat internalisasi credo tersebut. Temuan ini semakin menegaskan bahwa semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" merupakan landasan filosofis dan moral yang mendorong keberagaman dan persatuan Indonesia, bukan sekedar slogan yang tak bermakna. Slogan ini berfungsi untuk memberikan landasan yang kuat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia sekaligus memberikan pedoman bagi pertumbuhan bangsa yang inklusif, adil, dan berdaulat. Terlepas dari keragaman budaya Indonesia, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" sangat penting untuk memupuk persatuan. Semboyannya mendorong pemahaman identitas nasional yang inklusif dengan mengakui, menghargai, dan menikmati keragamannya. Kemampuan slogan tersebut sebagai perekat sosial yang mempersatukan berbagai kelompok etnis dan agama di Indonesia

merupakan indikasi dari fungsinya. “Bhinneka Tunggal Ika” lebih dari sekedar slogan, ini adalah prinsip filosofis yang mengedepankan keharmonisan, integrasi sosial, dan persatuan di antara masyarakat Indonesia. Prasyarat potensi nasional adalah pluralisme yang terintegrasi secara nasional, yang harus mampu menjadikan cita-cita Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan dan pedoman untuk mencapai ketahanan dan stabilitas nasional dalam segala aspeknya. Oleh karena itu, bangsa dan masyarakat secara keseluruhan perlu mengadopsi aktualisasi pemahaman cita-cita Bhinneka Tunggal Ika sebagai pedoman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Z., Hamaminata, G., Cahyono, R., Guntur, M., & Bandarsyah, N. F. (2024). Peran Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam upaya menanggulangi perbedaan politik identitas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(2).
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan peraturan hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2).
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., & Syahputra, M. F. (2024). Paradigma Bhineka Tunggal Ika dan implikasinya dalam menangani tawuran antar kelompok. *Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 2(3).
- Herlina, L., & Dewu, D. A. (2021). Implementasi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Kalean. (2004). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mansyur, H. A. M., Ramadhani, F. F., Aulia, A. N., Mahya, A. F. P., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., & Santoso, G. (2023). Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa Indonesia dari dahulu sampai sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2).
- Novitasari, S., & Najicha, F. U. (n.d.). Peran Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas nasional dan karakter bangsa.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Rafidah, D. D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Filterisasi budaya asing untuk menjaga identitas nasional bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 829.
- Sari, L. K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pancasila dalam kemelut kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2).
- Setyaningsih, U., & Setyadi, Y. B. (n.d.). Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta.
- Yusuf, F. (n.d.). *Pendidikan kewarganegaraan merajut modernisasi kebhinekaan Indonesia*. Kudus: JF Press.